

Pengaruh Kemudahan Berbisnis Terhadap Investasi Asing Langsung: Studi Kasus Pada Negara Berkembang Anggota ASEAN

Ni Luh Putu Dianawati¹

Ni Putu Wiwin Setyari²

^{1,2} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

ABSTRAK

Investasi asing langsung merupakan sumber modal yang berasal dari luar negeri menuju *home country* dan merupakan sumber modal yang membawa teknologi baru dari negara maju menuju negara berkembang, sehingga akan terciptanya modernisasi di negara berkembang. Kemudahan berbisnis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemudahan berbisnis terhadap investasi asing langsung di negara berkembang anggota ASEAN tahun 2007-2015. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik analisis yang digunakan adalah *Fixed Effect Method*. Berdasarkan hasil analisis, secara simultan diketahui bahwa kemudahan berbisnis berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung. Secara parsial perdagangan lintas negara dan penegakan kontrak berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung, sedangkan pembayaran pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi asing langsung. Dengan demikian sebaiknya peraturan yang mengatur perdagangan lintas negara dan penegakan kontrak di negara berkembang anggota ASEAN dapat dilakukan dengan mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk menarik minat investor menanamkan modalnya.

Kata kunci: investasi asing langsung, perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, pembayaran pajak.

ABSTRACT

Foreign direct investment is a source of capital that comes from abroad to home country and brings new technology from developed countries to developing countries, so that will create modernization in developing countries. The ease of doing business is one of the factors affecting foreign direct investment. This study aims to analyze the effect ease of doing business on foreign direct investment in ASEAN member developing countries in 2007-2015. The data used in this research is secondary data with analysis technique used is Fixed Effect Method. Based on the results of the analysis, simultaneously found that the ease of doing business has a significant effect on foreign direct investment. Partially trading across border and contract enforcement have a significant positive effect on foreign direct investment, while tax payments have negatively significant effect on foreign direct investment. The regulation governing cross-border trade and contract enforcement in developing member countries of ASEAN can be done easily and does not take long to attract investors to invest their capital.

Key words: *foreign direct investment, trading across border, contract enforcement, tax payment.*

PENDAHULUAN

Negara berkembang merupakan negara dengan tingkat kesejahteraan materiil rendah yang memerlukan banyak investasi untuk menopang pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan relatif tinggi merupakan penjabaran dari berhasilnya pembangunan ekonomi dan mencerminkan pembangunan yang sudah dicapai (Taufik, 2014). Sumber dana yang besar diperlukan negara berkembang untuk melanjutkan pembangunan secara nasional. Sumber-sumber dana di negara berkembang seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan modal untuk menuntaskan pembangunan (Febriana, 2014). Keterbatasan dana ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pembangunan terhambat, sehingga perlunya sumber-sumber dana lainnya untuk menopang pembiayaan pembangunan dalam negeri.

Pemerintah melalui kebijakannya terus mengupayakan sumber pembiayaan pembangunan, baik yang bersumber dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pembentukan modal dari luar negeri sangat diperlukan sebagai kunci utama menuju kelancaran pembangunan ekonomi dan mengantisipasi ketimpangan. Pembentukan modal asing secara langsung di negara berkembang berdampak positif untuk negara tuan rumah dengan adanya perbaikan akses mengenai pengetahuan manajerial maka akan meningkatkan daya saing negara berkembang pada akses pasar dunia (Laghammer, 1988). Pembentukan modal diartikan sebagai pembentukan keahlian, karena keahlian sering kali menjadi faktor pendukung dalam terjadinya pembentukan modal (Jhingan, 2000:47).

Aliran modal luar negeri yang masuk akan lebih menguntungkan untuk mendukung pembiayaan pembangunan jangka panjang dalam negeri jika dibandingkan dengan pembiayaan melalui utang luar negeri (Febriana, 2014). Investasi asing yang masuk ke dalam negeri terdiri dari investasi asing secara langsung (*foreign direct investment*) dan investasi asing secara portofolio (*foreign portfolio investment*). Kedua jenis

investasi tersebut membawa dampak yang positif dalam proses keberlangsungan pembangunan suatu negara.

Perkembangan investasi secara langsung membawa dampak yang signifikan dalam perkembangan suatu negara karena dalam perkembangannya investasi asing langsung (*foreign direct investment*) tidak hanya menanamkan modalnya di suatu negara namun juga membawa teknologi dari negara asal ke negara penerima. Investasi asing langsung akan memberikan dampak secara berkelanjutan dalam pertumbuhan negara berkembang. Negara berkembang dikenal dengan ketidakstabilannya di berbagai bidang, salah satunya adalah besarnya kasus korupsi yang terjadi, namun besarnya kasus korupsi tidak mempengaruhi aliran masuk investasi asing langsung ke suatu negara (Nugraha, 2013). Persepsi korupsi di negara tuan rumah menjadi model yang berguna untuk memprediksi investasi asing langsung Amerika Serikat di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand (Mehrens *et al.*, 2002). Menurut Chandrasekaran (2015) pada penelitian yang dilakukan di India menunjukkan bahwa struktur keuangan yang stabil dan berkembang akan meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi asing langsung karena dengan adanya keuangan yang stabil maka akan meningkatkan perekonomian.

Menurut Carkovic dan Levine (2002), investasi asing langsung terdiri dari dua bagian yaitu *inward*, berarti bahwa suatu investasi bersumber dari negara lain menuju dalam negeri sedangkan *outward* ialah investasi yang bersumber dari dalam negeri menuju negara lain. Investasi asing langsung merupakan suatu aliran modal yang paling potensial apabila dibandingkan dengan investasi portofolio, maka investasi asing langsung memiliki peran penting sebagai kontrol yang kuat terhadap perusahaan-perusahaan cabang di luar negeri.

Di Indonesia dinamika masuknya investasi asing langsung dapat ditinjau melalui perspektif historis. Penelitian yang dilakukan oleh Lindblad (2015) menjelaskan bahwa saat ini terdapat desakan terhadap kontrol dalam masuknya investasi asing langsung di

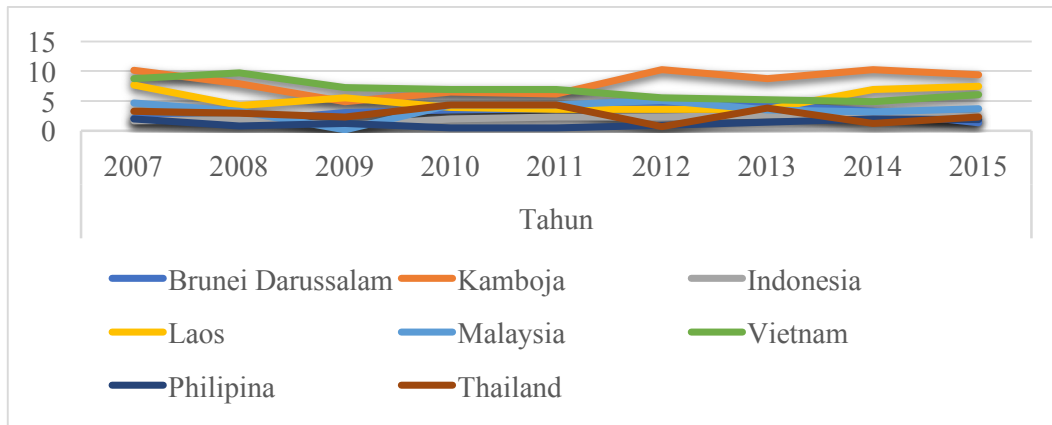
Indonesia, hubungan investasi asing langsung dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak sesederhana seperti negara lain yang terdapat di Asia Tenggara.

Globalisasi menyebabkan hubungan antar negara menjadi semakin erat dan batas-batas administrasi antar negara pun menjadi semakin mudah untuk dilalui yang tentunya memudahkan koordinasi antar negara yang salah satunya meliputi hubungan secara ekonomi baik berupa perdagangan dan keuangan, maupun politik dan sosial budaya yang di pengaruhi oleh faktor globalisasi . Dampak globalisasi ini berkembang hingga menuju kawasan ASEAN yang terbentuk pada tahun 1967 dan hingga kini beranggotakan 10 negara.

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) saat ini sudah bertransformasi menjadi negara dengan integrasi tinggi setelah adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kondisi ini jelas menciptakan iklim yang baik untuk masuknya investasi asing langsung melalui perkembangan teknologi, pengembangan sumber daya manusia (*human capital*), penciptaan lapangan kerja, dan akan memudahkan akses ke pasar global. Pengembangan sumber daya manusia juga dapat dijelaskan dengan pengembangan modal manusia melalui transfer teknologi (Hong, 2016). Persaingan yang ketat terjadi dengan munculnya MEA yang disebabkan karena adanya persamaan karakteristik dari masing-masing negara di ASEAN terlihat dari produk yang dihasilkan, budaya, kondisi geografis, dan sumber daya alam (Ningsih, 2016).

Terjadinya krisis keuangan sempat merubah konsentrasi aliran masuk investasi asing langsung di kawasan ASEAN (Huay dan Hui, 2006). Asia Tenggara memiliki keunggulan yang kompetitif walaupun terjadinya penurunan tingkat ekonomi atau krisis keuangan investor asing akan tetap berinvestasi di kawasan Asia Tenggara (Diaconu, 2014). Perkembangan investasi asing langsung memiliki peranan penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, sehingga sangat diharapkan masuknya investasi asing langsung di suatu negara (Herlina Adelia dan Paidi Hidayat, 2014:547).

Gambar 1: Perkembangan Investasi Asing Langsung ASEAN



Sumber: *World Bank*

Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat perkembangan investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN periode 2007-2015 berkembang secara fluktuatif, berarti bahwa terdapat keadaan yang tidak stabil, yang menunjukkan gejala yang tidak tetap dan selalu berubah. Secara keseluruhan Kamboja menjadi negara dengan rata-rata tingkat pertumbuhan investasi asing langsung yang paling tinggi sedangkan Brunei Darussalam menjadi negara dengan rata-rata tingkat pertumbuhan investasi asing langsung yang paling rendah pada tahun 2015. Arus masuk investasi asing langsung akan terhambat apabila kondisi bisnis yang relatif miskin, tidak efisiennya lembaga pemerintahan, rendahnya tingkat pendidikan dan adanya infrastruktur yang buruk (Lipsey, 2011).

Secara umum investasi asing langsung di suatu negara dipengaruhi oleh variabel ekonomi yaitu berupa produk domestik bruto, pertumbuhan ekonomi, upah, dan ekspor yang menunjukkan hubungan yang positif dengan investasi asing langsung sedangkan variabel non ekonomi yaitu berupa stabilitas ekonomi memiliki hubungan yang negatif terhadap investasi asing langsung dalam penelitian yang dilakukan di Indonesia periode 1978 - 2001 (Sarwedi, 2002). Kebijakan yang harus diperhatikan untuk meningkatkan investasi asing langsung yaitu dengan melihat sektor domestik dan sektor yang

berorientasi pada ekspor, karena ekspor tidak hanya tertuju pada satu atau dua negara saja (Rejekiingsih, 2012).

Indikator kemudahan berbisnis memiliki pengaruh terhadap munculnya investasi asing langsung di suatu negara. Indikator tersebut meliputi memulai usaha, pendaftaran properti, perlindungan investor, perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, pembayaran pajak, izin konstruksi, mendapatkan kredit, menyelesaikan kebangkrutan, dan mendapatkan listrik. Setelah dilakukan perhitungan data secara keseluruhan dengan cara menjumlahkan masing-masing data di tiap-tiap indikator dan mencari rata-rata dari rentang waktu 2007-2015 terlihat bahwa indikator yang paling kuat berpengaruh terhadap kemunculan investasi asing langsung di suatu negara adalah perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak pada tahun 2007-2015.

Menurut Teodorica (2015) indikator kemudahan berbisnis akan berdampak pada masuknya investasi asing langsung. Salah satu indikator pada kemudahan berbisnis yang mempengaruhi investasi asing langsung adalah perdagangan lintas negara. Perdagangan lintas negara merupakan kegiatan ekspor impor yang dilakukan oleh dua negara atau lebih dengan peraturan yang berlaku serta memiliki aturan-aturan tertentu yang harus ditaati oleh pelaku ekonomi, baik dari perorangan atau kelompok usaha yang berbadan hukum.

Perdagangan lintas negara merupakan salah satu penyebab terjadinya impor atau ekspor dan didasarkan pada kenyataan bahwa masing-masing negara memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam ketersediaan sumber daya, kelembagaan ekonomi, sosial, maupun kemampuan untuk tumbuh dan berkembang (Permana, 2016). Data perdagangan lintas negara diukur dalam bentuk *DTF score*. Perdagangan lintas negara menjadi faktor penentu untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi pada perdagangan nasional yang stabil dan terus mengalami peningkatan. Pemerintah harus meningkatkan transportasi untuk mendukung perdagangan di daerah perbatasan, menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung perdagangan dan meminimalisir

penundaan perdagangan di pos perbatasan serta menyelesaikan perdagangan yang kaku (Njoku, 2014).

Tabel 1: Perdagangan Lintas Negara di ASEAN Tahun 2007-2015 (*DTF Score*)

| Negara | Tahun | | | | | | | | |
|-------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Brunei Darussalam | 77.52 | 77.91 | 77.13 | 77.66 | 76.9 | 80.26 | 81.14 | 81.02 | 56.88 |
| Kamboja | 67.28 | 65.87 | 65.5 | 65.49 | 65.31 | 61.23 | 60.51 | 50.7 | 50.38 |
| Indonesia | 71.66 | 73.49 | 73.84 | 74.91 | 75.71 | 76.13 | 77.58 | 78.01 | 63.53 |
| Laos | 19.84 | 39.66 | 40.24 | 41.65 | 41.86 | 45.75 | 49.25 | 52.04 | 62.98 |
| Malaysia | 88.88 | 89.01 | 88.86 | 89.18 | 88.99 | 89.17 | 90.66 | 90.43 | 82.38 |
| Vietnam | 69.56 | 70.23 | 70.3 | 72.62 | 73.01 | 73.44 | 74.92 | 75.37 | 65.61 |
| Philipina | 73.01 | 73.34 | 74.28 | 74.73 | 77.94 | 78.14 | 78.71 | 78.79 | 69.39 |
| Thailand | 57.79 | 72.27 | 82.53 | 82.73 | 82.83 | 83.16 | 83.5 | 83.5 | 84.1 |

Sumber: *World Bank* (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan kinerja dari perdagangan lintas negara di negara-negara berkembang anggota ASEAN periode 2007-2015. Tabel 1.1 menghasilkan penilaian yang berfluktuasi, dimana jika dilihat pada periode akhir yaitu tahun 2015 Kamboja dinilai mengalami ketertinggalan dengan negara lainnya dengan skor 50.38 dan skor tertinggi diperoleh negara Thailand di tahun 2015. Peningkatan skor DTF dikarenakan adanya pelayanan publik yang sangat mudah dari segi efisiensi birokrasi yang mengatur tentang perdagangan lintas negara. Berarti bahwa mudahnya peraturan birokrasi di suatu negara akan meningkatkan perdagangan lintas negara di suatu negara.

Investasi asing langsung di suatu negara juga dapat dipengaruhi oleh penegakan kontrak yang berhubungan dengan hukum kontrak dalam terjadinya perjanjian perdagangan internasional (Tao, 1998). Penegakan kontrak sangat penting di era globalisasi seperti saat ini, terutama dalam mendukung kegiatan di sektor perdagangan dan transaksi bisnis internasional. Data penegakan kontrak diukur dalam bentuk *Distance to Frontier score (DTF score)*. Penegakan kontrak yang tidak sempurna disebabkan

oleh beberapa faktor yaitu terdapat perbedaan produktivitas perusahaan dan tingkat upah regional, biaya tetap untuk output serta biaya tetap integrasi vertikal sehingga tingkat penegakan kontrak menjadi penentu daerah investasi (Larry D. Qiu, 2007).

Tabel 2: Penegakan Kontrak di ASEAN 2007-2015 (*DTF Score*)

| Negara | Tahun | | | | | | | | |
|-------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Brunei Darussalam | 47.76 | 47.76 | 47.76 | 47.76 | 47.76 | 47.76 | 47.76 | 47.76 | 53.54 |
| Kamboja | 35.03 | 35.03 | 34.51 | 34.51 | 33.69 | 33.69 | 32.79 | 32.79 | 32.67 |
| Indonesia | 37.59 | 37.59 | 36.55 | 36.55 | 36.55 | 36.55 | 36.55 | 37.28 | 35.37 |
| Laos | 56.45 | 56.45 | 56.45 | 56.45 | 56.45 | 56.45 | 56.45 | 56.45 | 58.07 |
| Malaysia | 67.24 | 67.24 | 67.24 | 67.65 | 67.65 | 73.06 | 73.06 | 69.39 | 66.61 |
| Vietnam | 65.14 | 65.14 | 65.14 | 66.08 | 66.08 | 66.08 | 65.89 | 65.89 | 60.22 |
| Philipina | 53.9 | 53.9 | 53.9 | 53.9 | 53.9 | 53.9 | 53.9 | 52.02 | 49.24 |
| Thailand | 68.98 | 68.98 | 68.98 | 68.98 | 68.98 | 68.98 | 70.05 | 70.05 | 64.54 |

Sumber: *World Bank* (data diolah)

Penegakan kontrak di negara berkembang kawasan ASEAN pada tabel 2 menunjukkan kondisi yang cenderung stabil namun masih berfluktuatif. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan sistem hukum di masing-masing negara baik dari aspek formil maupun materiilnya sehingga menyebabkan perubahan pada *DTF score*, sehingga terjadinya peningkatan skor atau bahkan penurunan skor.

Investasi asing langsung juga dipengaruhi oleh pembayaran pajak. Data pembayaran pajak diukur dalam bentuk *Distance to Frontier score (DTF score)*. Pajak berfungsi untuk mengatur negara di berbagai bidang, terutama di bidang ekonomi. Pajak dapat digunakan untuk memperlambat laju inflasi, mengatur pajak ekspor barang dan pertambahan nilai. Pemasukan pajak akan digunakan oleh sebuah negara untuk melancarkan pembangunan nasional, maka dapat dikatakan bahwa pajak sebagai sumber pemasukan utama negara.

Pajak merupakan iuran kepada negara yang dapat dipaksakan, yang terutang untuk yang wajib membayarnya menurut berbagai peraturan, dan tanpa mendapatkan prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan gunanya untuk membiayai pengeluaran yang berkaitan dengan pengeluaran negara (Andriani, 2000:2).

Tabel 3: Pembayaran Pajak di ASEAN tahun 2007-2015 (*DTF Score*)

| Negara | Tahun | | | | | | | | |
|-------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Brunei Darussalam | 83.14 | 83.14 | 83.11 | 86.57 | 88.44 | 83.69 | 83.69 | 83.69 | 83.84 |
| Kamboja | 75.47 | 75.47 | 75.47 | 76.08 | 73.61 | 73.61 | 73.06 | 73.06 | 73.06 |
| Indonesia | 43.77 | 59.74 | 59.83 | 59.52 | 60.41 | 59.82 | 54.63 | 53.38 | 53.66 |
| Laos | 46.41 | 46.41 | 53.02 | 64.2 | 64.2 | 64.2 | 64.2 | 66.54 | 66.1 |
| Malaysia | 70.3 | 71.53 | 86.13 | 86.6 | 86.42 | 86.37 | 86.13 | 83.99 | 83.87 |
| Vietnam | 44.03 | 44.03 | 44.03 | 37.36 | 40.68 | 37.35 | 39.57 | 36.39 | 36.36 |
| Philipina | 57.16 | 56.92 | 57.93 | 57.93 | 59.61 | 59.27 | 59.34 | 66.46 | 66.46 |
| Thailand | 65.4 | 65.43 | 71.99 | 72.35 | 72.36 | 70.11 | 70.17 | 77.48 | 76.29 |

Sumber: *World Bank* (data diolah)

Di sisi lain pembayaran pajak juga mempengaruhi masuknya investasi asing secara langsung ke suatu negara (Rahayu, 2010). Tabel 3 menunjukkan angka pembayaran pajak yang fluktuatif. Cenderung adanya peningkatan pembayaran pajak dari masing-masing negara dilihat pada tahun 2014 menuju tahun 2015.

Menurut Shah (2013) bahwa sebagai investor asing langsung, segala kegiatan baik yang positif atau negatif sangat dipengaruhi oleh kebijakan pajak negara. Perkembangan ekonomi politik yang komparatif pajak menjadi faktor penentu yang sangat penting dan apabila suatu negara menurunkan tarif pajak maka akan banyak investor yang menanamkan modalnya di negara tersebut dan akan terjadinya peningkatan proses pertumbuhan dan perkembangan dari negara tersebut (Gedik, 2013). Peningkatan tersebut yang menyebabkan terjadinya peningkatan maupun penurunan skor yang diukur dengan *DTF score*.

Dengan demikian, akan dilakukan penelitian mendalam mengenai pengaruh kemudahan berbisnis terhadap investasi asing langsung studi kasus di negara berkembang anggota ASEAN tahun 2007-2015 dengan variabel yaitu perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: 1) Apakah perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak secara simultan berpengaruh terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN pada tahun 2007-2015? 2) Apakah perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak secara parsial berpengaruh terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN pada tahun 2007-2015?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis pengaruh perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak secara simultan terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN pada tahun 2007-2015. 2) Untuk menganalisis pengaruh perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak secara parsial terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN pada tahun 2007-2015.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis diharapkan mampu menambah bukti empiris mengenai pengaruh perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak terhadap investasi asing langsung studi kasus di negara berkembang anggota ASEAN tahun dan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan pihak perusahaan yang bergerak di bidang investasi sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi asing langsung.

Investasi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan penanaman modal dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, pengertian tersebut tercantum pada kamus besar bahasa Indonesia. Menurut Hartono (2010:5)

investasi adalah penundaan konsumsi pada saat ini untuk digunakan dalam produksi yang lebih efisien selama periode waktu tertentu. Investasi berkaitan erat dengan modal, sehingga investasi merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengelola kelebihan dana agar bisa berkembang dari waktu ke waktu sehingga menimbulkan keuntungan (Salim, 2010:1). Investasi dibedakan menjadi dua yakni sebagai aset riil dan aset finansial (Halim, 2015:13). Investasi pada aset riil merupakan investasi yang dilakukan oleh seorang investor dengan mengeluarkan sejumlah dana untuk membeli aset nyata. Pada aset finansial investor membeli aset berbentuk instrumen keuangan seperti saham, waran, dan obligasi.

Investasi pada aset riil berkaitan dengan investasi asing langsung yang dapat mentransfer kemajuan teknologi dari negara maju menuju negara berkembang, sehingga akan menimbulkan dampak yang positif di negara berkembang karena investasi asing langsung ini akan membawa teknologi dan pengetahuan yang tidak terdapat di negara berkembang.

Investasi asing langsung merupakan bentuk pemindahan modal dengan tujuan untuk memperoleh atau meluaskan perusahaan atas aset-aset produktif. Menurut Krugman (1991) menyebutkan bahwa investasi asing langsung merupakan suatu arus modal internasional yang dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara, yaitu faktor dari sumber daya alam, sumber daya manusia, stabilitas politik dan perekonomian, kebijakan pemerintah, serta kemudahan dalam mengurus izin (Yolanda, 2011). Sedangkan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam investasi asing langsung dipengaruhi oleh risiko menanam modal, rentang birokrasi, transparansi dan kepastian hukum, alih teknologi, jaminan dan perlindungan investasi, ketenagakerjaan, ketersediaan infrastruktur, sumber daya alam, akses pasar, insentif pajak, serta mekanisme dalam penyelesaian sengketa yang efektif (Supanca, 2006:4).

Salah satu manfaat yang diperoleh negara asal akibat terjadinya investasi asing langsung yaitu terciptanya faktor produksi yang meliputi sumber daya alam dan tenaga kerja yang lebih efisien di luar negeri jika dibandingkan bila dilakukan di dalam negeri. Terjadinya investasi asing langsung akan menciptakan pasar baru atau menjaga eksistensi pasar yang sudah ada. Terbentuknya investasi asing langsung juga akan menimbulkan efek yang mengakibatkan terjadinya peningkatan keuntungan melalui peningkatan skala ekonomi, dan negara asal juga dapat memperluas kontrol perusahaannya di suatu negara, keuntungan yang didapatkan oleh negara asal sangat dipengaruhi kepada sektor tempat terjadinya investasi tersebut.

Aliran investasi asing langsung merupakan bentuk aliran modal jangka panjang yang relatif tidak rentan terhadap gejolak perekonomian dan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan investasi asing langsung yang sustainable di suatu negara sehingga investasi asing langsung berperan penting sebagai katalisator dalam pergerakan perekonomian dan diharapkan memberikan dampak yang berkelanjutan di suatu negara (Ruth, 2014).

Mekanisme dari investasi asing langsung memiliki efek yang langsung dapat dirasakan oleh perekonomian. Munculnya modal ini akan menciptakan proyek-proyek besar dari pemerintah sehingga masyarakat akan memperoleh uang dan terciptanya permintaan terhadap konsumsi. Dengan adanya investasi asing langsung, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestik terutama di negara berkembang. Suatu negara juga harus selektif dalam memilih investasi dalam bentuk investasi asing langsung yang masuk ke negaranya.

Vernon menjelaskan investasi asing langsung dengan Model Siklus Produk (Anoraga, 1995:53). Model ini menjelaskan antara introduksi dan pengembangan produk baru yang terdapat di pasar mengikuti tiga tahap dan faktor pendorong untuk mengembangkan produk baru adalah dengan adanya kebutuhan serta peluang pasar.

John Dunning menjelaskan investasi asing langsung melalui teori ancangan eklektis (Anoraga, 1995:57). Teori eklektis merupakan teori yang menetapkan suatu set

terdiri dari tiga persyaratan yang diperlukan apabila sebuah perusahaan akan berkecimpung dalam investasi asing langsung. David K. Eiteman menjelaskan bahwa motif yang mendasari investasi asing langsung yaitu motif strategis, motif perilaku dan motif ekonomi (Anoraga, 1995:60).

Teori investasi asing langsung dijelaskan juga oleh Robock & Simmonds melalui beberapa pendekatan yaitu, melalui pendekatan global, pendekatan pasar yang tidak sempurna, pendekatan internalisasi, model siklus produk, produksi internasional dan model imperalisasi marxis (Anoraga, 1995:61).

Pendekatan global menjelaskan bahwa kekuatan *intern* yang dapat mempengaruhi investasi asing langsung yaitu pengembangan teknologi atau hasil produk yang baru, ketergantungan pada sumber - sumber bahan baku, pemanfaatan mesin - mesin yang sudah usang, dan mencari pasar yang lebih besar. Sedangkan pada kekuatan eksternal yang mempengaruhi investasi asing langsung yaitu faktor pelanggan, pemerintah, ekspansi ke luar negeri dari pesaing dan pembentukan Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE).

Investasi asing langsung merupakan persoalan yang kompleks dan sulit dijelaskan dengan cara yang sederhana. Stephen Hymer mengembangkan suatu teori yang cukup kuat untuk menjelaskan cara bekerja internasional dari perusahaan - perusahaan nasional. Menurut Hymer, investasi asing langsung termasuk dalam teori persaingan tidak sempurna, dan bukan dalam teori persaingan biasa atau teori mengenai pergerakan modal secara internasional (Anoraga, 1995:66).

Menurut pemikiran para ahli investasi asing langsung berkaitan dengan perdagangan internasional. Teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Adam Smith merupakan teori yang paling dikenal yaitu teori keunggulan absolut, teori ini menyatakan bahwa keuntungan mutlak ialah suatu keuntungan yang didapatkan oleh sebuah negara karena menghasilkan biaya produksi barang yang lebih rendah dari negara lain. Kondisi seperti ini akan memberikan keuntungan terhadap masing-masing

negara dengan mengkhususkan hasil produksi yang memiliki keunggulan absolut dan bertukar hasil produksi dengan negara lain yang memiliki kelemahan absolut.

Teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo menyatakan bahwa apabila suatu negara tidak memiliki keunggulan mutlak jika dibandingkan dengan negara lainnya untuk memproduksi barang tertentu, perdagangan internasional masih tetap terjadi. Negara tersebut harus melakukan spesialisasi terhadap produksi barang tertentu yang memiliki biaya relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain.

Kaum merkantilisme juga mengungkapkan pandangan mengenai perdagangan internasional. Merkantilisme merupakan suatu kelompok masyarakat dengan ideologi kapitalisme komersial yang merupakan ciri-ciri dari ekonomi pasar. Terdapat pandangan terhadap kesejahteraan negara adalah lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemakmuran individu. Teori merkantilisme berkembang sejak abad ke-16, teori ini mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi yang mengharuskan jumlah ekspor lebih tinggi dibandingkan jumlah impor. Ekspor yang tinggi akan menyebabkan negara kaya dan menekan impor.

Teori Neoklasik merubah pandangan dan teori tentang perdagangan internasional dengan menyatakan bahwa pandangan ekonomi dan teori tidak didasarkan pada tenaga kerja dan biaya produksi melainkan pada tingkat kepuasan. Faktor yang paling penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi ialah kemajuan teknologi dan keahlian tenaga kerja (Sukirno, 2012:437).

Aturan yang arif dalam aktivitas ekonomi diperlukan untuk mendorong perusahaan memulai usahanya untuk berkembang dan menghindari adanya distorsi pada pasar. Kemudahan berbisnis merupakan suatu sistem yang berfokus pada aturan yang membantu sektor swasta untuk mengembangkan usahanya. Kemudahan berbisnis menampilkan data yang menekankan pada peran penting dari pemerintah serta aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah untuk operasional sehari-hari pada perusahaan domestik berskala kecil. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengefesienkan

aturan yang telah dibuat, agar mudah diakses oleh semua yang berkepentingan dan sangat mudah dalam mengimplementasikannya.

Kemudahan berbisnis (*Ease of Doing Business*) merupakan suatu sistem yang efisien yang membuat para investor atau pembisnis lebih mudah untuk berinvestasi dan mengembangkan usahanya, karena dengan adanya kemudahan berbisnis yang bekerja secara efisien, transparan dan mengimplementasi dengan cara sederhana membuat para pembisnis terus mengupayakan mendorong usahanya. Kemudahan berbisnis menyediakan data secara kuantitatif dalam peraturan untuk memulai usaha, mendaftarkan properti, perlindungan investor yang merupakan kaum minoritas, perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, pembayaran pajak, izin konstruksi, mendapatkan kredit, menyelesaikan kepailitan atau kebangkrutan, dan mendapatkan listrik. Dengan faktor yang diukur sebagai berikut:

Tabel 4 Indikator Kemudahan Berbisnis

| No | Indikator | Faktor Yang Diukur |
|----|----------------------------|--|
| 1 | Memulai bisnis | Prosedur, waktu, biaya, dan setoran modal awal minimum untuk memulai bisnis sebuah perusahaan perseroan terbatas |
| 2 | Pendaftaran properti | Prosedur, waktu, dan biaya untuk mentransfer properti dan kualitas sistem administrasi tanah |
| 3 | Perlindungan investor | Hak-hak pemegang saham minoritas dalam transaksi pihak terkait serta tata kelola pada perusahaan tersebut. |
| 4 | Perdagangan lintas negara | Waktu dan biaya yang digunakan untuk ekspor produk dengan keunggulan komperatif dan impor terhadap suku cadang |
| 5 | Penegakan kontrak | Waktu dan biaya dalam penyelesaian sengketa komersial dan kualitas proses peradilan |
| 6 | Pembayaran pajak | Pembayaran, waktu, dan tarif pajak total pada perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi segala peraturan yang berkaitan dengan pajak |
| 7 | Izin kontruksi | Prosedur, waktu, dan biaya untuk menyelesaikan semua izin dalam membangun sebuah gudang dan kontrol kualitas serta mekanisme keamanan dalam sistem perizinan |
| 8 | Mendapatkan kredit | Hukum yang mengatur jaminan yang dapat bergerak serta sistem informasi yang mengatur kredit |
| 9 | Menyelesaikan kebangkrutan | Waktu, biaya, hasil, dan tingkat pemulihan untuk kebangkrutan komersial serta kekuatan kerangka hukum kebangkrutan |
| 10 | Mendapatkan listrik | Prosedur, waktu, dan biaya untuk dapat terhubung ke jaringan listrik, keandalan pasokan listrik serta biaya dalam pemakaian listrik |

Sumber: *World Bank*, 2018

Indeks kemudahan berbisnis (*Ease of Doing Business*) menggunakan pendekatan rata-rata sederhana untuk mengukur indikator di masing-masing indikator yang tercantum pada *Ease of Doing Business*, untuk menghitung atau mengukur dan juga menentukan *Distance to frontier score* pada indikator tertentu. Perhitungan pertama pada *Distance to Frontier score* dilakukan untuk menghitung masing-masing indikator lalu

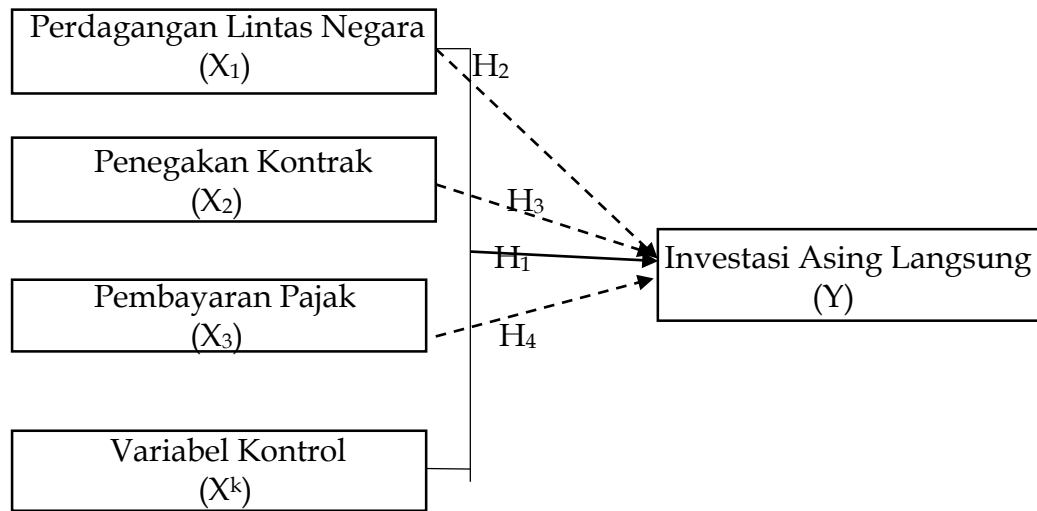
dirata-ratakan data pada semua indikator dengan tujuan untuk menghitung jarak agregat ke skor garis perbatasan. Peringkat atas kemudahan berbisnis melengkapi *Distance to frontier score* dengan menampilkan data atau informasi mengenai kinerja ekonomi dalam peraturan bisnis relatif terhadap kinerja ekonomi yang telah diukur oleh *Doing Business* dan dipublikasikan oleh *World Bank*.

Skor DTF dan peringkat dari masing-masing indikator bervariasi, sehingga seringkali secara substansial pada indikator mengindikasikan bahwa kinerja yang kuat dari sebuah ekonomi pada tahun tertentu hadir bersama dengan kinerja yang lemah pada ekonomi lain. *DTF score* merupakan suatu cara yang cepat untuk menilai keragaman dari kinerja peraturan sebuah ekonomi di masing-masing negara, skala 0 mencerminkan skor terburuk dan skala 100 menunjukkan skor yang paling baik (*World Bank, 2018*). Berdasarkan kajian pustaka dan rumusan masalah maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) Perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak diduga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN pada tahun 2007-2015. 2) Perdagangan lintas negara diduga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN pada tahun 2007-2015. 3) Penegakan kontrak diduga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN pada tahun 2007-2015. 4) Pembayaran pajak diduga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN pada tahun 2007-2015.

Kerangka konseptual dari penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2 menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat dilihat pada anak panah H_1 . Kemudian perdagangan lintas negara (X_1) dengan investasi asing langsung (Y) mengalami pengaruh secara parsial yang ditunjukkan dengan anak panah H_2 . Terjadi pengaruh secara parsial antara penegakan kontrak (X_2) dengan investasi asing langsung (Y) yang ditunjukkan oleh anak panah H_3 .

Selanjutnya terdapat pengaruh secara parsial yaitu pada pembayaran pajak dengan investasi asing langsung (Y) yang ditunjukkan oleh anak panah H₄. Terdapat variabel kontrol (X^k) lain yang diduga berpengaruh terhadap investasi asing langsung dan berkorelasi terhadap variabel bebas, maka kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2: Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka serta dianalisis menggunakan alat statistik (Sugiyono, 2017:7). Sementara penelitian berbentuk asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:37).

Lokasi penelitian dilakukan di negara berkembang anggota ASEAN karena diyakini menjadi pusat investasi yang atraktif bagi investor global. Negara-negara anggota ASEAN yang digunakan dalam penelitian ini adalah Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Vietnam, Philipina, dan Thailand. Obyek penelitian yang digunakan yaitu perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, pembayaran pajak, dan investasi asing langsung.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat yaitu investasi asing langsung dan yang termasuk variabel bebas adalah perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak serta terdapat variabel kontrol yaitu populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1(X_1)_{it} + \beta_2(X_2)_{it} + \beta_3(X_3)_{it} + \beta_4 \text{Log}(X_4)_{it} + \beta_5(X_5)_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Investasi asing langsung
- X₁ = Perdagangan Lintas Negara
- X₂ = Penegakan kontrak
- X₃ = Pembayaran pajak
- X₄ = Populasi penduduk
- X₅ = Pertumbuhan ekonomi
- β₀ = Konstanta
- β₁, β₂, β₃, β₄, β₅ = Koefisien regresi
- e = *error*
- i = *cross section*
- t = *time series*

Analisis regresi linier berganda *Ordinary Least Square* digunakan untuk menguji model awal dan untuk menentukan model persamaan yang terbaik (Gujarati, 2012). Model persamaan tersebut digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan adalah uji regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* dalam periode waktu 2007-2015 di negara-negara berkembang anggota ASEAN. Periode tersebut dipilih sesuai dengan ketersediaan dari sumber data sekunder. Beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu metode kuadrat

terkecil (*common effect*), metode efek tetap (*fixed effect*), dan metode efek acak (*random effect*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Tabel 4: Hasil Estimasi Pengaruh Kemudahan Berbisnis Terhadap Investasi Asing Langsung Di Negara Berkembang Anggota ASEAN tahun 2007-2015

| Variabel | | Metode Estimasi | | |
|---------------------------|-------------|-----------------|---------|---------|
| | | CEM | FEM | REM |
| Perdagangan Lintas Negara | Koefisien | 0.0237 | 0.0109 | 0.0235 |
| | Std. Error | 0.0034 | 0.0048 | 0.0027 |
| | t-statistic | 6.8007 | 2.2434 | 8.5830 |
| | Prob. | 0.0000 | 0.0286 | 0.0000 |
| Penegakan Kontrak | Koefisien | 0.0375 | 0.0654 | 0.0382 |
| | Std. Error | 0.0144 | 0.0128 | 0.0112 |
| | t-statistic | 2.6012 | 5.1051 | 3.3935 |
| | Prob. | 0.0000 | 0.0000 | 0.0012 |
| Pembayaran Pajak | Koefisien | -0.0016 | -0.0113 | -0.0016 |
| | Std. Error | 0.0035 | 0.0072 | 0.0028 |
| | t-statistic | -0.4770 | -1.5544 | -0.5788 |
| | Prob. | 0.6349 | 0.1254 | 0.5647 |
| Populasi Penduduk | Koefisien | -1.5503 | -0.6805 | -1.5424 |
| | Std. Error | 0.3802 | 1.0015 | 0.3020 |
| | t-statistic | -4.0776 | -0.6794 | -5.1073 |
| | Prob. | 0.0001 | 0.4995 | 0.0000 |
| Pertumbuhan Ekonomi | Koefisien | 0.4585 | 9.0979 | 0.4589 |
| | Std. Error | 0.0654 | 1.9841 | 0.0518 |
| | t-statistic | 7.0094 | 4.5853 | 8.8569 |
| | Prob. | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 |
| R-squared | | 0.7965 | 0.8900 | 0.7899 |
| Adjusted R-squared | | 0.7811 | 0.8676 | 0.7739 |
| F-statistic | | 51.6856 | 39.8032 | 49.6277 |
| Prob.(F-statistic) | | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 |

Keterangan: CEM= *Common Effect Model*, FEM= *Fixed Effect Model*, REM= *Random Effect Model*

Sumber: *data diolah, 2018*

Hasil Pemilihan Model

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F kurang dari α atau derajat bebas sebesar 5% (0,05) maka model yang terpilih adalah *fixed effects model* sebagai model estimasi pada data panel. Langkah selanjutnya adalah menentukan apakah model tersebut tetap menggunakan metode *fixed effects model* atau dengan metode *random effects model*. Untuk menentukan metode yang paling tepat digunakan maka terlebih dahulu dilakukan uji Hausman. Apabila nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih rendah dari 0.05 maka model yang tepat digunakan yaitu *fixed effects model*. Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Cross-section random kurang dari α atau derajat bebas sebesar 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan metode yang tepat digunakan adalah metode *fixed effects model*, sehingga tidak perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier *test* karena Lagrange Multiplier *test* digunakan untuk mengetahui model terbaik antara *random effects model* atau *common effects model*.

Hasil Analisis Regresi

Uji F

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai probabilitas pada *fixed effects model* menunjukkan hasil sebesar $0,0000 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Koefisien determinasi $R^2 = 0.890$ memiliki arti bahwa 89 persen variasi dari variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan sisanya 11 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat dilihat dari nilai F test = 39.8032 lebih besar dari nilai F tabel = 1.895 yang berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t

Uji signifikansi parameter secara individu dilakukan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan metode *fixed effect* menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel perdagangan lintas negara, penegakan kontrak terhadap

investasi asing langsung sedangkan pada pembayaran pajak tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap investasi asing langsung. Variabel kontrol yaitu populasi penduduk yang dicerminkan oleh X_4 tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap investasi asing langsung dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas sedangkan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan oleh X_5 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung dan berkorelasi dengan variabel bebas.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

Pengaruh Perdagangan Lintas Negara Terhadap Investasi Asing Langsung Di Negara-Negara Berkembang Anggota ASEAN 2007-2015

Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa perdagangan lintas negara di negara-negara berkembang anggota ASEAN berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung pada tahun 2007-2015. Ini berarti bahwa semakin meningkatnya perdagangan lintas negara maka investasi asing langsung yang masuk di suatu negara juga akan mengalami peningkatan. Tabel 4 menunjukkan koefisien perdagangan lintas negara sebesar 0.010967 sehingga dapat diinterpretasikan, ketika terjadi kenaikan skor sebesar satu satuan skor pada perdagangan lintas negara yang diukur dengan DTF skor maka investasi asing langsung yang masuk di negara berkembang anggota ASEAN akan meningkat sebesar 0.01 persen. Hasil pengujian terhadap probabilitas dengan nilai 0.028 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari 0.05 yang berarti bahwa perdagangan lintas negara berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan t hitung = 2.243 sedangkan t tabel pada derajat bebas 67 adalah 1.667 lebih kecil dari t hitung sehingga H_0 ditolak.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa peningkatan perdagangan lintas negara mampu meningkatkan investasi asing langsung, karena dengan meningkatnya perdagangan lintas negara akan memudahkan investor untuk mencari pasar baru dan

memperluas hasil produksi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh R.Vernon pada model siklus produk. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung sehingga hipotesis dapat diterima dan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teodorica (2015), Jayakumar (2014), dan Safitriani (2014) yang menyatakan bahwa perdagangan lintas negara berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung.

Pengaruh Penegakan Kontrak Terhadap Investasi Asing Langsung Di Negara-negara Berkembang Anggota ASEAN 2007-2015

Hasil uji t-statistik pada tabel 4 menunjukkan bahwa penegakan kontrak di negara-negara berkembang anggota ASEAN berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung. Koefisien regresi penegakan kontrak sebesar 0.065493 yang berarti bahwa apabila penegakan kontrak yang dicerminkan melalui satuan indeks DTF skor mengalami peningkatan waktu sebesar satu satuan skor dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka investasi asing langsung akan meningkat sebesar 0.06 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif signifikan sehingga hipotesis dapat diterima dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian yang sama yaitu Ahlquist (2008), Tao (1998) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara penegakan kontrak dengan investasi asing langsung. Secara teoritis arus masuk investasi asing langsung akan semakin tinggi apabila penegakan kontrak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat.

Pengaruh Pembayaran Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung Di Negara-Negara Berkembang Anggota ASEAN 2007-2015

Pembayaran pajak dalam teorinya memiliki hubungan dua arah terhadap investasi asing langsung. Apabila tarif pajak di suatu negara rendah maka investor akan menanamkan modalnya di negara tersebut, maka akan tercermin hubungan yang positif antara pembayaran pajak dengan investasi asing langsung dan sebaliknya apabila tarif pajak tinggi maka investor tidak akan menanamkan modalnya di negara tersebut

sehingga akan mencerminkan hubungan yang negatif antara pembayaran pajak dengan investasi asing langsung.

Hasil uji t-statistik pada penelitian ini menunjukkan pengaruh yang negatif tidak signifikan antara pembayaran pajak dengan investasi asing langsung. Hal ini disebabkan karena tidak stabilnya pembayaran pajak yang diterima di masing-masing negara berkembang anggota ASEAN. Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.125 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga tidak terjadinya pengaruh yang signifikan antara pembayaran pajak dengan investasi asing langsung sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azam (2008), Ekowati (2009), dan Leitao (2010) yang menyatakan bahwa pembayaran pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi asing langsung.

Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Investasi Asing Langsung Di Negara-Negara Berkembang Anggota ASEAN 2007-2015

Variabel kontrol pada penelitian ini dicerminkan oleh populasi penduduk (X_4) dan pertumbuhan ekonomi (X_5). Populasi penduduk yang tinggi seperti dicerminkan oleh kebanyakan negara berkembang akan menunjukkan tingkat konsumsi yang tinggi sehingga investor akan lebih banyak menanamkan modalnya di negara berkembang. Nilai probabilitas populasi penduduk sebesar 0.499 lebih besar dari 0.05 sehingga pada penelitian ini populasi penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas yaitu perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak. Hal ini disebabkan dengan adanya populasi yang tinggi belum tentu memiliki tingkat pendidikan tinggi secara keseluruhan sehingga tidak semua populasi penduduk dapat memenuhi tingkat konsumsi yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ekowati (2009) yang menyatakan bahwa populasi penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung.

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel kontrol kedua pada penelitian ini. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan untuk menyediakan

barang-barang ekonomi bagi penduduknya di suatu negara, yang dapat di wujudkan dengan kenaikan output secara nasional yang disertai dengan terjadinya kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian terhadap kelembagaan, sikap, dan ideologi (Jhingan, 2004:57). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih rendah dari 0.05 sehingga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung dan berkorelasi dengan variabel bebas yaitu perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Theodoris (2017), Adi (2016), Febriana (2014), Cevis (2007), dan Sarwedi (2002), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat dan berkorelasi dengan variabel bebas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Perdagangan lintas negara, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak serta variabel kontrol yang ditunjukkan oleh populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN tahun 2007-2015. 2) Perdagangan lintas negara berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN tahun 2007-2015. 3) Penegakan kontrak berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN tahun 2007-2015. 4) Pembayaran pajak tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap investasi asing langsung di negara-negara berkembang anggota ASEAN tahun 2007-2015. 5) Variabel kontrol yaitu populasi penduduk tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap investasi asing langsung dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas di negara-negara berkembang anggota ASEAN tahun 2007-2015 sedangkan pertumbuhan ekonomi

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap investasi asing langsung dan berkorelasi dengan variabel bebas di negara-negara berkembang anggota ASEAN tahun 2007-2015.

Saran

Berdasarkan simpulan dan analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Untuk pemerintah disarankan memudahkan segala aturan yang mengatur tentang perdagangan lintas negara dengan memperhatikan waktu dan biaya yang digunakan untuk ekspor produk dengan keunggulan komperatif serta impor terhadap suku cadang. Penegakan kontrak juga harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah agar investor tidak ragu menanamkan modalnya sehingga akan tercipta iklim investasi yang mendukung dengan memperjelas segala aturan yang berlaku di masing-masing negara dengan memperhatikan aspek waktu dan biaya untuk menyelesaikan sengketa komersial dan kualitas pada proses peradilan apabila pada kesepakatan kontrak terdapat masalah yang terjadi. 2) Untuk peneliti selanjutnya yang akan membuat penelitian yang sama diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan indikator lainnya dengan harapan akan memperoleh hasil yang lebih baik. Selain hal tersebut peneliti juga menyadari dalam penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang hanya menganalisis pengaruh kemudahan berbisnis sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja investasi asing langsung, padahal masih banyak faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi investasi asing langsung, diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengkaji lebih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung.

REFERENSI

- Adi, Lumadya. 2016. Ukuran Pasar (*Market Size*) Dan Investasi Asing Langsung Di ASEAN. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, Vol.1 No.1, September 2016.
- Ahlquist, John.S and Aseem Prakash. 2008. *The Influence of Foreign Direct Investment on Contracting Confidence in Developing Countries*. Department of Political Science, University of Washington, Seattle, WA, USA. *Regulation & Governance* (2008) 2, 316-339.
- Andriani. 2000. *Penagihan Pajak: Pajak Pusat dan Pajak Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Anoraga, Pandji. 1995. *Perusahaan Multi Nasional dan Penanaman Modal Asing*. Jakarta: PustakaJaya, 1995.
- Azam, Muhammad dan Ling Lukman. 2008. *Determinants of Foreign Direct Investment in India, Indonesia, and Pakistan: A Quantitative Approach*. *Journal of Managerial Sciences* 4(1), pp: 31-44.
- Carkovic, Maria dan Levine, Rose. 2002. *Does Foreign Direct Investment Accelerate Economic Growth*. University of Minnesota.
- Chandrasekaran, Sharmiladevi Jekka. 2015. *Financial Deepening, Foreign Direct Investment and Economic Growth*. *Asian Journal of Management Research*, Volume 6 Issue 1, 2015.
- Cevis, Ismail dan Camurdan, Burak. 2007. *The Economic Determinants Of Foreign Direct Investment In Developing Countries and Transition Economies*. *The Pakistan Development Review* 46 (3): 285-299.
- Diaconu (Maxim), Laura. 2014. The Foreign Direct Investment in South-East Asia During The Last Two Decades. *Procedia Economics and Finance*, Volume 15, 2014: 903-908.
- Ekowati, Harini. 2009. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap *Foreign Direct Investment* Jepang di Negara ASEAN4, Cina, dan Korea. *Jurnal Kebijakan Ekonomi* Volume 4 No. 2, April 2009 (101-118).
- Febriana, Asri. 2014. Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume. 15 No.2, Oktobere 2014, hlm. 109-117.
- Febriana, Puspa. 2014. Pengaruh Kebijakan Makroekonomi Dan Kualitas Kelembagaan Terhadap *Foreign Direct Investment* Di ASEAN-6-Analisis Panel Data. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Trisakti*, Vol 1, No 2, pp. 159-175 (Sep 2014).
- Gedik, Melek Akdogan. 2013. *Determinants of Foreign Direct Investment for OECD Countries: Evidence From Dynamic Panel Data Analysis*. *British Journal of Economics, Finance and Management Science*, 7(2), pp: 119-140.
- Gujarati, D. 2012. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga Jakarta. Terjemahan Dr. Gunawan Sumodiningrat, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: BPFE.
- Herlina Adelia dan Paidi Hidayat. 2014. Analisis Kausalitas Antara FDI dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No.9.
- Hong Zhuang. 2016. *The Effect of Foreign Direct Investment on Human Capital Development in East Asia*. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 2016.

- Huay Huay Lee and Hui Boon Tan. 2006. *Technology Transfer, FDI and Economic Growth in the ASEAN Region. Journal of the Asia Pacific Economy*, Vol. 11 No. 4, 394-410, November 2006.
- Jayakumar, Dr. A. 2014. *Impact of Foreign Direct Investment, Imports, Exports. International Review of Research in Emerging Markets and the Global Economy (IRREM). An Online International Monthly Journal*, Volume. 1 No.1, January 2014.
- Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Krugman, Obsfield. 1991. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan* (terjemahan), Rajawali Press, Jakarta.
- Laghammer, Rolf J. 1988. *Financing Of Foreign Direct Investment And Trade Flows: The Case Of Indonesia. Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Volume 24 No 1 April, 1988.
- Larry D. Qiu and Huayang Yu. 2007. International Outsourcing And Imperfect Contract Enforcement. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics* 14 (2007) 315-336.
- Leitao, Nuno Carlos. 2010. *Foreign Direct Investment: The Canadian Experience. International Journal of Economics and Finance*, 2(4), pp: 82-88.
- Lindblad, J. Thomas. 2015. *Foreign Direct Investment in Indonesia: Fifty Years of Discourse. Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 51, No. 2. Leiden University.
- Lipsey, Robert E. 2011. Foreign Direct Investment And Growth In East Asia: Lesson For Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Volume 47, 2011-Issue 1.
- Mehrens, Doroty and Maniam, Balasundram and Bexley, James. 2002. *A Survey of Determinants of US Foreign Direct Investment In ASEAN-5 Countries. Journal of Economics and Economic Education Research*, Volume 3 Number 1, 2002.
- Ningsih, Endah Ayu. 2016. Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2016 pp. 117-125.
- Njoku O. Ama, Kagiso T. Mangadi, and Helen A. Ama. 2014. *Characterization of Informal Cross-Border Traders Across Selected Botswana Borders. International Journal of Management and Marketing Research*, Volume 7 Number 1, 2014.
- Nugraha, I Wayan Yasa. 2013. *The Impact of Corruption and Money Laundering on Foreign Direct Investment in ASEAN. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2013 pp. 71-143.
- Permana, I Gusti Agus Yudha. 2016. Pecundang Dari Perdagangan Internasional: Studi Kasus Impor 28 Jenis Buah Musiman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2016 pp. 151-158.

- Rahayu, Ning. 2010. Praktik Penghindaran Pajak oleh *Foreign Direct Investment* Berbentuk Perseroan Terbatas Penanaman Modal Asing. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 10, No.2, Juli 2010: 171-180.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. 2012. Konsentrasi Ekspor Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 5, No. 2, pp. 109-118.
- Ruth, Mutiara Astrid dan Syofriza Syofyan. 2014. Faktor Penentu Foreign Direct Investment Di ASEAN-7; Analisis Data Panel, 2000-2012. *Jurnal Media Ekonomi* Vol.22, No.1, April 2014.
- Safitriani, Suci. 2014. Perdagangan Internasional dan *Foreign Direct Investment* di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 8, No. 1, Juli 2014.
- Sarwedi. 2002. Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4, No. 1, Mei 2002: 17-35.
- Shah, Nahid. 2013. *Determinants of Foreign Direct Investment: A Study On Bangladesh*. *Journal Of Economics and Sustainable Development*. 4(18), pp:11-19.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Supanca, Rahmadi Bagus. 2006. *Kerangka Hukum Kebijakan Investasi Langsung Di Indonesia*. Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia.
- Tao, Zhigang. 1998. *Foreign Direct Investment and Contract Enforcement*. *Journal of Economic Literature* Classification Numbers: D2, F2, L2, July 1998. University of Hongkong
- Taufik, Muhammad. 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2014 pp. 90-101.
- Teodorica G. Ani. 2015. *Effect of Ease of Doing Business to Economic Growth among Selected Countries in Asia*. *Asia Pasific Journal of Multidisciplinary Research*. Vol. 3 No.5, 139-145.
- Theodoris, Daniel. 2017. Pengaruh Kemudahan Berbisnis, FDI, dan Populasi Penduduk Terhadap Perekonomian ASEAN. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6 No.12 Desember 2017.
- World Bank. 2018. Distance To Frontier 2018. <http://www.doingbusiness.org/data/distance-to-frontier>. Diakses 2 Januari 2018.
- World Bank. 2018. Doing Business Data 2018. Washington DC: World Bank.
- World Bank. 2018. World Development Indicators 2018. Washington DC: World Bank.
- Yolanda, Dkk. 2011. Investasi Atau Penanaman Modal. www.Yolanda123.Wordpress.Com/tugas-Kelompok-Makalah-Investasi-Atau-Penanaman-Modal. Diakses 25 Nopember 2017